

## **PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI SAYURAN ORGANIK DI DESA BATUR, KECAMATAN GETASAN, KABUPATEN SEMARANG**

*(The Influence Of Social Capital On the Rate Of Productivity Farmers Of Organic Vegetables In Batur Village, Getasan District, Semarang Regency)*

Dyantri E. M. Tambunan, Sriroso Satmoko, Siwi Gayatri

### **ABSTRACT**

*The aims of this study was to determine the effect of social capital on the productivity of organic farmers in the Batur Village, District Getasan, Semarang Regency. This research was conducted in February 2018 to March 2018 at Batur Village, District Getasan, Semarang Regency. Survey was used in this research. The respondents were choosen among organic Farmers in Batur village, District Getasan, Semarang in total. There were 70 respondens in this research. Data were analyzed by multiple linear regression analysis. The result of the analysis showed that: (1) the variables of network had a significant effect on productivity of organic vegetable farmer (2) the variables of trust had not a significant effect on productivity of organic vegetable farmer (3) the variables of participation had a significant effect on productivity of organic vegetable farmer (4) the variables of norm had a significant effect on productivity of organic vegetable farmer (5) the variables of network, trust, participation, and social norm had a significant effect on productivity of organic vegetable farmer.*

**Keywords :** *Social capital, productivity, organic vegetable.*

### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor dominan dalam ekonomi nasional, baik ditinjau dari kontribusinya dalam pendapatan nasional, dalam penyediaan lapangan kerja (*employment*), maupun sebagai sumber devisa. Adanya peningkatan jumlah penduduk membawa dampak pada sektor pertanian, dimana terdapat pada tahun 2012 sebanyak 245,40 jiwa dan tahun 2014 sebanyak 252,20 jiwa penduduk Indonesia maka dengan itu perlu pemenuhan kebutuhan penduduk Indonesia dalam hal pangan (Badan Pusat Statistik, 2014). Kecenderungan yang terjadi adalah semakin sedikit masyarakat di Indonesia yang mau bekerja sebagai petani. Salah satu strategi pembangunan pertanian yaitu melalui pembangunan sosial dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial berkaitan dengan suatu kondisi sosial dimana masalah-masalah sosial dapat diatasi secara

memuaskan, kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan baik, memiliki rasa aman dalam hidup dan kesempatan-kesempatan sosial terbuka secara bebas (Rusmana, 2009). Tetapi dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak merata di Indonesia akan menyebabkan ketimpangan laju pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan tingkat pendapatan masyarakat yang pada akhirnya juga akan berdampak pada perubahan sosial, termasuk dalam hal kapasitas modal sosial.

Satu kondisi yang dihadapi oleh petani pada komoditas tanaman pangan adalah berlahan sempit, bermodal kecil dan memiliki produktivitas yang relatif rendah dan belum terkelolanya sumber daya alam serta kualitas sumber daya manusia yang belum bisa dimaksimalkan (Supadi dan Sumedi, 2004). Belum optimalnya produktivitas dan kurang efisiennya usahatani skala kecil disebabkan karena tingkat pendidikan petani

rendah, modal dan informasi teknologi baru masih kurang, serta usahatani yang belum berorientasi pasar (Wahyunindyawati *et. al*, 2003). Kaitan peran modal sosial di dalam sektor pertanian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dapat terlihat dalam proses produksi, distribusi dan inovasi hasil pertanian (Barki, 2017).

Modal sosial merupakan sesuatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan-jaringan, rasa saling percaya, partisipasi dan norma-norma yang diterapkan sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas. Nilai modal sosial yang tinggi dapat membantu petani dalam hal produksi, pemasaran, dan inovasi (Kholifah, 2016). Petani yang memiliki jaringan yang lebih luas akan memudahkan dalam mendapatkan informasi dan memudahkan dalam penerapan inovasi sehingga mempunyai peluang besar untuk meningkatkan produktivitas. Maka dari itu menunjukkan bahwa modal sosial merupakan masalah utama yang dapat mempengaruhi produktivitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani sayuran organik di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi mengenai pengaruh modal sosial yang terdiri dari jaringan, kepercayaan, partisipasi, dan norma terhadap produktivitas petani dan memberikan pengetahuan mengenai modal sosial yang ada dalam komunitas petani serta diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret 2018 di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Batur yaitu 70 orang yang tersebar dalam 2 kelompok tani yaitu kelompok tani Tranggulasi dan Bangkit Merbabu. Pengambilan sampel pada usahatani organik ditentukan dengan pengambilan sampel yang dilakukan kepada seluruh petani organik Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu jaringan, kepercayaan, partisipasi, dan norma sosial. Pengumpulan data variabel dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner yang diajukan kepada responden dan dikuatkan dengan menggunakan observasi. Item pertanyaan maupun pernyataan dirancang berdasarkan skala model likert lima kategori. Responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan dalam lima kategori jawaban, yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Metode Analisis Data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linier ganda yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis (*Goodness Of Fit*) meliputi uji normalitas dan uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda yang digunakan menurut Sugiyono (2013):

---

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_nX_n + e \dots\dots\dots$$

Dimana :

- Y = Produktivitas Petani
- a = Konstanta
- e = Variabel Pengganggu
- b<sub>1</sub>... b<sub>n</sub> = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Jaringan
- X<sub>2</sub> = Kepercayaan
- X<sub>3</sub> = Partisipasi
- X<sub>4</sub> = Norma sosial

Jika nilai sig ≤ 0,01, maka H<sub>1</sub> diterima (H<sub>0</sub> ditolak), artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Jika nilai sig > 0,01, maka H<sub>1</sub> ditolak (H<sub>0</sub> diterima), artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabeln terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian terletak di Dusun Selongisor, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang yang berada di lereng Gunung Merbabu dengan ketinggian tempat ±

1102 m di atas permukaan laut. Sumber airnya langsung dari mata air Umbul Songo yang merupakan kawasan wisata alam. Tranggulasi dan Bangkit Merbabu merupakan kumpulan beberapa anggota kelompok tani yang mempunyai spesialisasi kegiatan agribisnis komoditas sayuran organik. Spesialisasi kegiatan agribisnis komoditas sayuran organik, seperti : kol, brokoli, sawi, pakcoy, selada hijau, selada merah, daun bawang, seledri, cabai, tomat, buncis perancis, labu siam, beet, wortel dan kentang. Maksud dan tujuan dalam membentuk kelompok tani yaitu untuk memecahkan masalah petani tanaman sayuran agar terjadi peningkatan produk dan kesejahteraan petani.

**IDENTITAS RESPONDEN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner, dapat diketahui hasil gambaran umum yang ditinjau dari kategori umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusahatani dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur	29-40	17	24,3
	41-50	20	28,6
	51-60	22	31,4
	> 60	11	15,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	68,6
	Perempuan	22	31,4
Pendidikan	SD	47	67,1
	SMP	12	17,1
	SLTA	8	11,4
	Perguruan Tinggi	3	4,3
Pengalaman Berusahatani	4 – 10	17	24,3
	> 10	53	75,7

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 48 orang sedangkan jumlah

responden perempuan sebanyak 22 orang. Petani laki-laki lebih memegang peranan penting dalam sistem usahatani karena

mereka lebih mengetahui sistem usahatani secara detail dan terlibat secara langsung aktif dalam kegiatan kelompok tani. Jumlah responden berdasarkan tingkat umur petani dengan jumlah tertinggi terdapat di kategori umur 51-60 tahun sebanyak 22 orang. Dikatakan sebagian besar yang masih melanjutkan usahatannya adalah petani usia dewasa tua. Dilihat dari rata-rata usia petani yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah memasuki usia lanjut (non produktif). Hal ini sesuai dengan pendapat Suradisastra (2008) yang menyatakan bahwa pada umumnya petani responden tergolong dalam usia non produktif yaitu kelompok umur diatas 55 tahun yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki kemampuan fisik yang kuat untuk mengembangkan usahatannya.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, rata-rata memiliki tingkat pendidikan tamatan Sekolah Dasar dengan jumlah responden 47 orang. Latar belakang pendidikan sebagian besar responden dengan pendidikan rendah dikarenakan warga desa yang bekerja sebagai petani masih kurang mengutamakan pendidikan karena keterbatasan ekonomi. Selain itu juga dikarenakan mata pencaharian sebagai petani atas dasar diwariskan turun temurun sebagai pewaris tanah. Sebenarnya hal ini membuat sulit dalam menerima teknologi - teknologi baru atau informasi - informasi baru dalam mengembangkan usahatannya.

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman berusahatani yang dimiliki sudah lebih dari 10 tahun. Pengalaman ini dikatakan sudah begitu lama bahkan ada beberapa responden sudah mengikuti dari

awal diterapkannya pertanian organik dari Tahun 2000 di Kelompok tani Tranggulasi dan Tahun 2004 di Kelompok tani Bangkit Merbabu. Penelitian ini responden dikatakan sudah mendapatkan cara bagaimana berusahatani sayuran organik yang benar dan baik serta memiliki solusi ketika menghadapi musim gagal panen. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutakkin (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman berusahatani yang cukup memadai merupakan salah satu faktor yang mendorong petani memilih alternatif terbaik. Petani yang sudah berpengalaman akan mudah mengatasi masalah yang terjadi, karena telah mengetahui dan menguasai lingkungan usahatannya.

### **Modal Sosial Dan Produktivitas Petani Di Desa Batur**

Modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk bekerjasama, saling mempercayai, adanya ikatan dan koneksi yang melembagakan kedekatan dalam bentuk suatu relasi antar individu maupun kelompok yang saling menguntungkan. Modal sosial juga sebagai upaya mengelola, meningkatkan, dan mendayagunakan relasi-relasi sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan ekonomi dan manfaat sosial sehingga dengan itu dapat membantu meningkatkan produktivitas. Untuk mengetahui kondisi modal sosial di Desa Batur, maka perlu diperhatikan indikator-indikator yang ada dalam modal sosial, yang terdiri dari jaringan, kepercayaan, partisipasi, dan norma sosial.

### **Analisis Regresi Linier Ganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh

---

antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa modal sosial

memiliki pengaruh sangat nyata terhadap produktivitas petani. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Hasil Regresi Linier berganda

No	Variabel	Koef Regresi	Nilai-t	Sig.	Keterangan
X1	Jaringan (X1)	0,269	2,703	0,009	Sangat Signifikan**
X2	Kepercayaan (X2)	0,163	1,376	0,174	Tidak Signifikan
X3	Partisipasi (X3)	0,322	4,221	0,000	Sangat Signifikan**
X4	Norma Sosial (X4)	0,251	2,393	0,020	Signifikan*
Variabel terikat		Produktivitas	Konstanta	21,965	
R square (R <sup>2</sup> )		0,631			
t-tabel		2,385			
Fhitung		27,838			
F-tabel		3,62			
Sig.		0,000			

Keterangan : \*) Sig. Pada  $\mu$  1%

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa hasil regresi linier berganda antara jaringan (X1), kepercayaan (X2), partisipasi

(X3), dan norma sosial (X4) terhadap produktivitas petani (Y) sebagai berikut:

$$Y = 21,965 + 0,269 X_1 + 0,163 X_2 + 0,322 X_3 + 0,251 X_4$$

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,631 atau 63,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peran modal sosial yang meliputi Jaringan (X1), Kepercayaan (X2), Partisipasi (X3), dan Norma Sosial (X4) mempengaruhi produktivitas petani sayur organik sebesar 63,1 % sedangkan sisanya sebesar 36,9 % produktivitas petani dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai konstanta sebesar 21,965 artinya jika jaringan (X1), kepercayaan (X2), partisipasi (X3), dan norma sosial (X4) nilainya 0, maka produktivitas petani (Y) nilainya positif 21,965. Koefisien regresi variabel Jaringan (X1) sebesar 0,269 artinya jika Jaringan (X1) mengalami kenaikan satu nilai maka produktivitas petani mengalami

kenaikan sebesar 0,269 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai tetap. Koefisien regresi variabel Kepercayaan (X2) sebesar 0,163 artinya jika Kepercayaan (X2) mengalami kenaikan satu nilai maka produktivitas petani mengalami kenaikan 0,163 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai tetap. Koefisien regresi variabel Partisipasi (X3) sebesar 0,322 artinya jika Partisipasi (X3) mengalami kenaikan satu nilai maka produktivitas petani mengalami kenaikan sebesar 0,322 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien regresi variabel Norma Sosial (X4) sebesar 0,251 artinya jika Norma Sosial (X4) mengalami kenaikan satu nilai maka produktivitas petani mengalami kenaikan sebesar 0,251 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

## **Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas**

Jaringan secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap produktivitas petani dengan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,269. Pada taraf signifikansi 0,01, diketahui  $t_{hitung} 2,703 > t_{tabel} 2,385$  dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,009 maka dapat dikatakan semakin tinggi jaringan maka semakin tinggi produktivitas petani. Sebaliknya, jika semakin rendah jaringan maka semakin rendah produktivitas petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan dapat mempengaruhi produktivitas petani. Jaringan kerjasama antar kelompok dan dengan pihak lain dalam akses informasi, jaringan kerjasama dalam kegiatan usahatani sayur organik, dan jaringan kerjasama dalam pemasaran hasil adalah jaringan yang terbentuk di Desa Batur menunjukkan bahwa petani mampu melibatkan diri dalam jaringan sosial sehingga terciptanya hubungan yang erat dan mudah dalam mendapatkan informasi. Jaringan memfasilitasi adanya interaksi sosial antar individu maupun kelompok dalam melakukan kerjasama. Interaksi sosial akan menimbulkan terjalinnya relasi-relasi sosial yang mendorong berkembangnya jaringan informasi dan kerjasama. Hal ini sesuai dengan pendapat Putnam (2000) yang menyatakan bahwa jaringan yang luas merupakan aspek yang sangat penting untuk mendapatkan informasi. Mudah dan sulit seseorang mendapatkan informasi berasal dari banyaknya jaringan yang dimiliki. Semakin banyak penguasaan informasi yang dimiliki maka akan semakin produktif.

Secara parsial pengaruh kepercayaan terhadap produktivitas petani diperoleh nilai

koefisien regresi sebesar 0,163. Pada taraf signifikansi 1%, diketahui nilai  $t_{hitung} 1,376 < t_{tabel} 2,385$  dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,174 maka dapat dikatakan semakin rendah rasa kepercayaan maka semakin rendah produktivitas. Sebaliknya, jika semakin tinggi rasa kepercayaan maka semakin tinggi produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan tidak mempengaruhi produktivitas. Sebenarnya kuatnya rasa percaya yang tinggi dapat membentuk kepercayaan yang terdapat disuatu kelompok tani. Tindakan kolektif yang dilakukan dengan didasari rasa saling percaya akan meningkatkan partisipasi petani dalam berbagai bentuk kegiatan. Tetapi dari hasil yang diperoleh bahwa kepercayaan tidak mempengaruhi produktivitas di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan kepercayaan yang terjalin pada Kelompok tani Tranggulasi dan Bangkit Merbabu di Desa Batur dikategorikan sedang atau dengan kata lain tidak semua petani menjalin rasa saling percaya. Beberapa petani yang terjadi di Desa Batur sulit untuk percaya terhadap informasi yang diberikan oleh petani lain mengenai bertani yang baru karena persepsi beberapa petani masih percaya dengan cara bertani yang lama. Di sisi lain beberapa petani juga merasa bahwa masih sanggup menggarap lahan sendiri sehingga sulit untuk percaya petani lain bekerja dengan baik dalam membantu menggarap lahannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Coleman (2009) yang menyatakan bahwa dalam hubungan kepercayaan ada dua pihak yaitu *trustor* (yang mempercayai) dan *trustee* (yang dipercayai). Coleman

mengamsumsikan bahwa kedua-duanya memiliki tujuan (*purposif*), yakni memiliki tujuan untuk memenuhi kepentingan mereka, apapun itu. Karena tiap pelaku memiliki tujuan, dan upaya untuk menjelaskan tindakan tiap pelaku sangatlah penting dalam memahami tujuan yang mungkin dimiliki oleh seorang pelaku dalam berbagai situasi.

Secara parsial Pengaruh Partisipasi terhadap Produktivitas Petani diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,322. Pada taraf nilai signifikansi sebesar 1% dapat diketahui  $t_{hitung} 4,221 > t_{tabel} 2,385$  dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 maka dapat dikatakan semakin tinggi partisipasi maka semakin tinggi produktivitas petani. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika partisipasi rendah maka semakin rendah produktivitas petani. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi berpengaruh secara positif Terhadap produktivitas petani di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2016) dengan hasil penelitian bahwa partisipasi sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas petani padi organik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dapat mempengaruhi produktivitas petani di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dapat dilihat dari keterlibatan petani dalam suatu pertemuan-pertemuan kelompok yang diadakan secara rutin dan aktif dalam memberikan pendapat mengenai perkembangan tanaman sayuran organik di kelompok tani tersebut. Kesediaan petani untuk membantu memberikan solusi dan gagasan ketika sesama petani mengalami gagal panen. Dan partisipasi sukarela saling

menolong, saling menghargai dan bergotong royong dalam setiap kegiatan kelompok tani diarahkan untuk kesejahteraan kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah (2006) yang menyatakan bahwa salah satu kunci keberhasilan membangun tingkat produktivitas ialah dengan membangun partisipasi dalam suatu organisasi atau perkumpulan dengan melibatkan diri dalam suatu hubungan jaringan sosial.

Secara parsial Pengaruh Norma Sosial terhadap Produktivitas Petani diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,251. Pada taraf signifikansi 1% dapat diketahui  $t_{hitung} 2,393 > t_{tabel} 2,385$  dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,020 maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat norma maka semakin tinggi produktivitas petani. Sebaliknya jika semakin rendah norma maka semakin rendah pula produktivitas petani. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2015) dengan hasil bahwa variabel norma berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma dapat mempengaruhi produktivitas. Kepatuhan norma dapat dilihat dari tingkat kepatuhan pada norma yang berlaku di dalam kelompok. Peraturan yang dibuat oleh anggota dalam kelompok meliputi aturan dalam keikutsertaan petani dalam mengikuti pertemuan rutin, aturan dalam penggunaan bahan kimia, aturan dalam membayar iuran untuk keperluan kelompok, aturan melaksanakan saran yang disampaikan dalam keputusan forum rapat, dan aturan mengikuti acara saparan yang diadakan setiap tahun sekali di Desa Batur. Kelompok

juga melakukan kegiatan usahatani sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari masing-masing Kelompok tani. Norma yang berlaku di kelompok tani Tranggulasi dan Bangkit Merbabu dilakukan atas dasar kebiasaan petani untuk berperilaku dalam interaksinya dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Fukuyama (2001) yang menyatakan bahwa norma-norma yang membentuk modal sosial dapat bervariasi dari hubungan timbal balik antara dua orang sampai pada hubungan kompleks. Norma-norma yang dimiliki bersama akan memperkuat ikatan sosial antar individu dan dapat memperkuat kerjasama dalam proses meningkatkan proses produksi.

Hasil penelitian uji F diperoleh hasil pada taraf signifikansi 1% diketahui  $F_{hitung} 27,838 > F_{tabel} 3,62$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,01 maka disimpulkan bahwa jaringan, kepercayaan, partisipasi, dan norma sosial secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap produktivitas. Semakin tinggi jaringan, kepercayaan, partisipasi dan norma sosial maka semakin tinggi produktivitas. Sebaliknya, jika semakin rendah jaringan, kepercayaan, partisipasi, dan norma sosial maka semakin rendah produktivitas petani. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan Andi Ummung (2014) dengan judul "Pengaruh Modal Sosial terhadap Produktivitas dan kemandirian Pengrajin pada Agroindustri Gula Aren di Kecamatan Ponre Kabupaten Bone" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, norma dan jaringan yang merupakan dimensi modal sosial berpengaruh signifikan, baik secara langaung maupun

tidak langsung berpengaruh secara bersama-sama (serempak) terhadap produktivitas gula aren di Kecamatan Ponre.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial mempengaruhi produktivitas petani sayuran organik di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Demikian pula, modal sosial berpengaruh terhadap produktivitas petani. Dengan adanya jaringan kerjasama yang luas menumbuhkan relasi-relasi sosial, adanya rasa saling percaya, dan adanya partisipasi yang baik, serta norma-norma yang diataati akan memudahkan kegiatan berusahatani dan memudahkan koordinasi dalam kegiatan penerapan produktivitas. Pendapat Krishna (2008) dalam Usman (2018) juga tentang peran modal sosial dalam pengembangan ekonomi perdesaan didesa pertanian dengan teknologi yang masih sederhana ialah kesediaan warga desa yang masih mempertahankan dan menjaga fungsi lahan untuk kegiatan pertanian menjadikan indikasi bahwa mereka masih memiliki persamaan pemikiran atau pandangan yang dipelihara secara kolektif dengan demikian menjadi indikasi penting pengaruh perkembangan modal sosial di desa tersebut. Proses budidaya pertanian dan pengolahan lahan dipedesaan juga masih menggunakan tenaga lokal. Dan kegiatan sektor pertanian didesa mampu menyerap tenaga kerja lokal dan mampu mengurangi kemiskinan maka tendensi tersebut dapat dijadikan indikator efek dari modal sosial. Dengan itu modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk bekerjasama, saling mempercayai, adanya ikatan dan koneksi yang melembagakan kedekatan dalam bentuk suatu relasi antar

individu maupun kelompok yang saling menguntungkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Secara serempak jaringan, kepercayaan, partisipasi, dan norma sosial berpengaruh terhadap produktivitas petani. Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani sayuran organik sebesar 63,1 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar jaringan, kepercayaan, partisipasi, dan norma sosial. Secara parsial yang mempengaruhi produktivitas adalah jaringan, partisipasi, dan norma sosial sedangkan kepercayaan secara parsial tidak mempengaruhi produktivitas.

### SARAN

Hendaknya tingkat kepercayaan terhadap sesama petani ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keyakinan yang terdapat dalam diri petani dan rasa mau menerima, serta memegang tanggungjawab sesama petani sehingga senantiasa dapat memelihara kesadaran, sikap, dan tindakan kolektif untuk mencapai tujuan tertentu bagi kesejahteraan bersama. Kemudian petani juga lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi sehingga secara kontinyu dapat memasok ke pasar global.

### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika. 2014. *Provinsi Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah, Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistika. 2016. *Kecamatan Getasan dalam Angka*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Semarang,

Semarang.

Barki, K. 2017. Pengaruh modal sosial terhadap tingkat adopsi inovasi padi organik pada anggota kelompok tani paguyuban al-barokah, Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. *J. Agromedia* **35** (2) : 55-63.

Coleman S. James. 2009. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.

Field, J. 2003. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.

Hasbullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: Mr. United States.

Kholifah, N. 2016. Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. *J. Pendidikan dan Ekonomi* **5** (2) : 89-97.

Mutakkin, D., Ismail. UP., Kurniati, S., A. 2014. Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kampar. *J. RAT*. **3** (1) : 369-378.

Putnam, R. D. 2000. *Bowling alone: The collapse and revival of American Community*. New York: Simonand Schuster.

Rusmana. 2009. *Pembangunan Sosial : Model dan Indikator*. Bandung: STKS PRESS.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supadi dan Sumedi. 2004. Tinjauan Umum Kebijakan Kredit Pertanian. ICASARD Working Paper No. 25. Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian. Jakarta.

- Suradisastra, K. 2008. Strategi pemberdayaan kelembagaan petani. *Forum penelitian Agro Ekonomi*. **26** (2): 82-91.
- Usman, S. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Wahyunindyawati, F. Kasijadi dan Heriyanto. 2003. Tingkat adopsi teknologi sahatani padi lahan sawah di Jawa Timur : suatu kajian model pengembangan (*Cooperative Farming*). *J. Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* **6** (1) : 40-49.
- Widodo, K. 2015. Analisis pengaruh modal sosial terhadap produktivitas lahan jagung (Studi Kasus: Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan). (Skripsi)
-